



Open Access Journals

Contents lists available at <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>

Quanta Journal (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan)

Online ISSN 2614-2198 | Print ISSN 2614-6223

Journal homepage: <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta>

## Pelaksanaan Bimbingan Klasikal yang Berpihak pada Peserta Didik: Tinjauan Terhadap Metode, Praktik dan Tantangan

Dhika Chelvian Satya Benardy<sup>1</sup>, Anisa Dwi Pratanti<sup>2</sup>, Amelia Dhamara Sofyati Halmahera<sup>3</sup>, Sholikhul Huda<sup>4</sup>

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

### ARTICLE INFO

Received: May 02, 2024; Revised: May 16, 2024; Accepted: May 25, 2024

### KEYWORDS

Classical Tutoring Services;  
Method;  
Practical Implementation;  
Student Development;  
Implementation Challenges:

### ABSTRACT

*This study aims to explore various methods used in the implementation of classical guidance services in the era of the independent curriculum. Through a literature review research method, we examined a number of research articles discussing practices and challenges in the implementation of classical guidance services. The research findings indicate that various methods such as Project Based Learning (Pjbl), Problem Based Learning (PBL), Cooperative Learning, Experiential Learning, and Discovery Learning have been proven effective in enhancing various aspects of students' development. The research also identifies some challenges in the implementation of classical guidance services, including lack of communication between guidance counselors and homeroom teachers, resource limitations, and lack of understanding or confidence from guidance counselors regarding the methods to be applied. Thus, this research provides insights into various methods that can be used in the implementation of classical guidance services as well as the challenges that may be encountered in the implementation process. It is expected to contribute to the development of guidance and counseling practices in schools.*

### KATA KUNCI

Layanan Bimbingan Klasikal;  
Metode;  
Pelaksanaan Praktik;  
Pelaksanaan Perkembangan Peserta Didik;  
Tantangan Implementasi;

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi berbagai metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di era kurikulum merdeka. Dengan menggunakan metode penelitian studi literatur, kami meneliti sejumlah artikel penelitian yang membahas tentang praktik dan tantangan dalam implementasi layanan bimbingan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai metode seperti Project Based Learning (Pjbl), Problem Based Learning (PBL), Cooperative Learning, Experiential Learning, dan Discovery Learning telah terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan peserta didik. Penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan layanan bimbingan klasikal, termasuk kurangnya komunikasi antara guru BK dan wali kelas, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman atau kepercayaan diri dari guru BK terhadap metode yang akan diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang berbagai metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses implementasinya. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik bimbingan dan konseling di sekolah.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran bertujuan untuk mencapai tujuan yang mendorong transformasi perilaku menuju kedewasaan pada peserta didik, proses ini melibatkan serangkaian tahapan atau langkah yang harus dijalani,

### \* Corresponding Author:

Dhika Chelvian Satya Benardy; [✉ dhika.chelvian@gmail.com](mailto:dhika.chelvian@gmail.com)

PPG Prajabatan Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Kampus Unesa, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.22460/quanta.v8i2.4767>



Copyright © 2024 by Author, Published by UPT Publikasi dan HKI, IKIP Siliwangi.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

tujuan tersebut hanya dapat tercapai melalui proses pembelajaran, yang merupakan bagian dari ranah pendidikan dan pengajaran (Rohman et al., 2022). Pengajaran didefinisikan sebagai suatu keharusan bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan, yang melibatkan pemanfaatan serta pengembangan potensi yang sesuai dengan tahapan perkembangan pada setiap fase yang harus mereka lalui, tugas ini berkaitan dengan kebutuhan untuk dapat bertahan hidup sebagai manusia, yang melibatkan interaksi dengan orang lain dan penerimaan diri sebagai ciptaan Tuhan (Hardi et al., 2019). Belajar bukan hanya tentang menghafal dan mengingat, melainkan sebuah proses yang menghasilkan perubahan bagi para peserta didik. Perubahan tersebut meliputi peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, peningkatan kemampuan, penghargaan, dan penerimaan diri (Oktiani, 2017). Oleh karena itu, belajar merupakan proses yang sangat aktif dan interaktif, di mana para peserta didik merespons kondisi sekitar mereka dengan cara yang lebih baik.

Pendidikan yang memberikan kebebasan sepenuhnya merujuk pada ide bahwa individu diberikan kebebasan untuk menggali dan mengeksplorasi potensi mereka sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal tersebut selaras dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara terkait prinsip pada dunia pendidikan yang ditujukan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, terutama dalam aspek kebebasan spiritual dan pikiran (Hamzah et al., 2022).

Ki Hadjar Dewantara juga mempercayai bahwa pendidikan tidak hanya seharusnya berpusat pada hal-hal akademis, melainkan juga pada pembangunan kepribadian, kecerdasan emosional, dan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (Rani et al., 2023). Dalam ranah pendidikan di Indonesia, Kurikulum baru yang diperkenalkan oleh Mendikbud, yaitu Kurikulum Merdeka Belajar, memiliki keterkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling. Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan memberi kelonggaran pembelajaran yang lebih signifikan bagi para peserta didik dengan memperhatikan minat, bakat, dan potensi unik dari setiap individu. Konsep ini konsisten dengan tujuan bimbingan dan konseling, yang juga menekankan pengembangan holistik individu dan kemandirian peserta didik (Indriyani, 2022). Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, pendidikan yang mengusahakan kemerdekaan diarahkan pada pemberian kekuatan kepada setiap individu untuk mencapai kondisi manusia yang mandiri, kritis, dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat (Muslikh, 2023).

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai fokus utama menjadi kunci (Rahayu et al., 2022). Hal ini sejalan dengan konsep-konsep bimbingan konseling yang berpihak pada peserta didik, di mana proses pemberian layanan didesain untuk merespons kebutuhan, bakat, dan minat individu, dalam kerangka layanan bimbingan dan konseling, pendekatan ini menekankan pentingnya memahami karakteristik peserta didik secara holistik, sehingga intervensi yang dilakukan dapat lebih efektif dan relevan (Setiyati, 2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan humanis dalam pendidikan, di mana hubungan antara guru dan peserta didik didasarkan pada empati, penghargaan, dan keadilan (Haryati, 2019). Hal ini sesuai dengan capaian layanan bimbingan klasikal yang menekankan pada aspek penerimaan diri, pemahaman diri, dan peningkatan diri peserta didik (Anwar, 2023).

Pendidikan yang berfokus pada kebutuhan peserta didik memiliki fungsi pengembangan yang meliputi bantuan dalam menggali potensi individu sesuai dengan kodratnya, mendorong penghormatan terhadap perbedaan, membantu individu dalam menentukan jalur perkembangan yang sesuai dengan potensi mereka, dan mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan menuju tujuan yang seragam. Ini sesuai dengan hakikat manusia untuk mencapai keseimbangan pribadi yang menyeluruh (Bhakti, 2015). Sehingga, fokus dalam bimbingan dan konseling adalah untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan tersebut dengan membantu individu dalam menyempurnakan, menanamkan, memperbarui, dan menerapkan sistem nilai ke dalam tindakan mereka. Bimbingan, sebagai bagian integral dari pendidikan, merupakan upaya pemberian dukungan kepada individu agar mereka mampu mencapai tingkat perkembangan pribadi yang terbaik dalam perjalanan hidup secara independen (Syafaruddin et al., 2019).

Peayanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah merupakan komponen penting dalam struktur pendidikan, yang bertujuan untuk membimbing peserta didik mencapai kemampuan terbaik mereka dalam semua aspek kehidupan. Salah satu jenis layanan yang mendasar dalam bimbingan dan konseling adalah layanan dasar. Peran layanan dasar ini sangatlah vital dalam mendukung pertumbuhan, pengembangan, dan kesejahteraan peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, layanan dasar dalam bimbingan dan konseling juga dapat difokuskan untuk mendukung peserta didik dalam mengeksplorasi minat, bakat, dan potensi mereka secara lebih bebas. (Hidayah et al., 2022). Prinsip kemerdekaan belajar yang menjadi dasar kurikulum tersebut senantiasa dipegang teguh dalam setiap tindakan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Fokus utamanya adalah memberikan bantuan penuh agar peserta didik dapat mencapai puncak potensi diri, memperkuat keterampilan sosial, meningkatkan prestasi akademik, serta memfasilitasi pembentukan jalur karir yang sesuai untuk keberhasilan di masa mendatang (Nugroho et al., 2021). Bimbingan komprehensif didefinisikan sebagai

program layanan dukungan yang didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: 1) Menyasar seluruh peserta didik sebagai subjek layanan; 2) Memusatkan perhatian pada aktivitas pembelajaran peserta didik dan merangsang perkembangan mereka; 3) Melibatkan kerja sama antara konselor dan guru sebagai pelaksana fungsi; 4) Melaksanakan program bimbingan terencana dan terstruktur sebagai bagian utama dari pelayanan bimbingan menyeluruh; 5) Memperhatikan aspek penerimaan diri, pemahaman diri, dan peningkatan diri; 6) Menekankan pada proses pembelajaran yang aktif; 7) Mengutamakan kerjasama tim dan menuntut kehadiran konselor profesional yang berpengalaman. 8) Bersifat adaptif dan berkesinambungan, mengikuti perubahan kebutuhan dan tahapan perkembangan peserta didik (Bhakti, 2017).

Peran fundamental layanan dasar dalam bidang bimbingan dan konseling sangatlah krusial dalam memberikan bantuan serta dukungan kepada peserta didik dalam menangani berbagai persoalan dan rintangan yang mereka hadapi (Azizah et al., 2023). Melalui layanan dasar, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, mengembangkan keterampilan sosial, menyelesaikan konflik, dan mengoptimalkan potensi diri. Selain itu, layanan dasar dalam bimbingan dan konseling juga penting karena membantu peserta didik dalam menangani macam-macam persoalan emosional, sosial, dan akademik yang mereka hadapi (Susanto, 2018). Dengan adanya layanan dasar, peserta didik dapat merasa didengar, dipahami, dan didukung, sehingga mampu mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin menghambat perkembangan mereka (Hidayah et al., 2022).

Layanan bimbingan klasikal, yang merupakan bagian dari layanan dasar tersebut, memegang peran penting dalam membantu peserta didik beradaptasi, membuat keputusan hidup, berinteraksi secara positif dalam kelompok, meningkatkan *self-esteem*, dan mengembangkan kemampuan untuk mendapatkan dukungan dari teman sebaya mereka (Wilujeng & Mahaardhika, 2023). Menurut (Nurihsan, 2016), Tujuan utama dari layanan bimbingan klasikal adalah memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memperoleh pemahaman tentang berbagai aspek diri mereka, termasuk perencanaan masa depan akademik dan karir, pengembangan potensi diri secara optimal, pembentukan citra diri yang positif, dan kemampuan untuk adaptasi diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat sekitar. Wilujeng & Mahaardhika, (2023) Bimbingan klasikal adalah program yang direncanakan untuk mendorong interaksi langsung antara guru atau konselor dengan peserta didik di dalam kelas, dengan konselor memberikan layanan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Dalam konteks ini, bimbingan klasikal adalah bentuk layanan dasar yang diselenggarakan melalui percakapan atau dialog langsung selama satu jam di kelas. Layanan ini melibatkan interaksi langsung antara guru atau konselor dengan peserta didik, dengan tujuan membantu mereka mengatasi berbagai masalah dan hambatan yang mungkin muncul dalam perkembangan pribadi dan kehidupan sehari-hari.

Pentingnya layanan bimbingan dan konseling juga didukung oleh temuan-temuan dalam penelitian terdahulu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Qonita et al., 2022), Layanan bimbingan konseling dirasakan sangat penting dan diperlukan di sekolah dalam membantu peserta didik melaksanakan tugas perkembangan, menyelesaikan masalah, dan memfasilitasi pertumbuhan pribadi serta pengembangan potensi. Selain itu penelitian dari (Batubara et al., 2022) menyebutkan Layanan bimbingan konseling sangat dirasakan penting dan dibutuhkan di sekolah, layanan ini diperankan oleh guru BK secara langsung untuk membantu peserta didik melaksanakan tugas perkembangannya, menangani situasi atau rintangan yang dihadapi, dan memastikan bahwa peserta didik dapat bertumbuh sebagai individu yang memenuhi segala kebutuhannya, Di samping itu, layanan ini berperan dalam mendorong peserta didik untuk menggali potensi diri, mengembangkan bakat serta minatnya, serta mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang unggul dapat memberikan dukungan kepada peserta didik untuk mencapai tahap kemajuan secara optimal dan menghadapi berbagai tantangan yang muncul.

Tantangan dalam perkembangan teknologi di bidang bimbingan dan konseling memang nyata, salah satunya adalah ketidakmampuan sebagian guru BK untuk beradaptasi dengan kemajuan tersebut (Anwar, 2023). Ketidakmampuan ini dapat berdampak negatif pada jalannya dan hasil dari layanan. Sebagai contoh, jika seorang konselor hanya mengandalkan metode ceramah tanpa mempergunakan teknologi sebagai sarana, peserta didik mungkin akan merasa tidak tertarik. Kurangnya minat tersebut dapat menghambat penerimaan pesan yang disampaikan dan mengurangi efektivitas layanan. Oleh karena itu, penting bagi konselor untuk menggunakan teknologi sebagai alat bantu guna mengatasi kurangnya minat peserta didik selama proses layanan. (Nurpitasari et al., 2018).

Perubahan ini merupakan hasil dari kemajuan teknologi yang terjadi saat ini yang telah merambah ke berbagai bidang, termasuk bimbingan dan konseling. Cabanis dalam (Pautina, 2017) mengidentifikasi berbagai kemungkinan teknologi internet yang dapat dimanfaatkan dalam konteks bimbingan dan konseling, seperti email, website, konferensi video, sistem bulletin board, simulasi terkomputerisasi, pangkalan data, ruang obrolan, dan perangkat lunak berbasis internet. Penelitian terbaru menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam layanan

bimbingan dan konseling dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik (Sumarwiyah & Zamroni, 2017). Dengan menyadari pentingnya layanan dasar dalam bimbingan dan konseling serta tantangan yang dihadapi dalam menghadapi perkembangan teknologi, penting bagi para guru bimbingan dan konseling untuk terus mengembangkan ide-ide baru dan menggunakan teknologi secara cerdas guna meningkatkan efektivitas layanan kepada peserta didik.

Dari uraian di atas, sangatlah krusial untuk melakukan analisis mendalam terhadap metode, tantangan, dan praktik layanan bimbingan klasikal yang berpihak pada peserta didik. Penelitian oleh (Setiawan, 2016) Menyoroti pentingnya penyesuaian metode tradisional dengan perkembangan zaman dan teknologi, pada penelitian ini akan dibahas tiga fokus penelitian yang meliputi: 1) Bagaimana metode layanan bimbingan klasikal yang berfokus pada peserta didik?; 2) Bagaimana implementasi layanan bimbingan klasikal yang berfokus pada peserta didik dilaksanakan?; Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi layanan bimbingan klasikal yang berfokus pada peserta didik?.

## 2. METODE

### 2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendalami arti, tatanan, dan fenomena sosial yang berubah-ubah dengan lebih mendalam (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Pentingnya penekanan pada penafsiran dan pemahaman latar belakang dalam metode ini memungkinkan peneliti untuk merinci fenomena secara lebih mendalam dan kompleks. Penelitian kualitatif digambarkan sebagai pendekatan yang lebih menekankan pada eksplorasi dan interpretasi fenomena, tanpa mengandalkan metode statistik atau proses pengukuran kuantitatif untuk menganalisis data (Abdussamad & Sik, 2021).

### 2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, dimana studi pustaka atau *literature review* adalah bagian dari pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menghimpun informasi dari beragam sumber perpustakaan seperti buku, jurnal, artikel, dan sejarah masa lalu (Aqil, 2020). Tujuannya adalah mengembangkan landasan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Proses studi kepustakaan melibatkan membaca dan meneliti berbagai referensi serta studi sebelumnya guna memperdalam pemahaman tentang topik penelitian (Adlini et al., 2022). Penelitian ini menggunakan istilah "studi kepustakaan" untuk mendalaminya dan Memperoleh pemahaman mengenai subjek, prinsip, tradisi, dan aturan yang berlaku. yang terkait dengan konteks yang diteliti. Fokus penelitian adalah mengumpulkan data tentang pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang berorientasi pada peserta didik dengan tujuan meningkatkan keaktifan mereka dalam layanan tersebut serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya untuk menentukan langkah selanjutnya. Guna meningkatkan kekuatan penelitian ini, maka peneliti memperkaya pembahasan dengan merujuk pada referensi yang relevan dengan topik dan fokus penelitian, termasuk metode atau teknik dalam penerapan layanan bimbingan klasikal, praktik yang ada, dan tantangan yang muncul dalam setiap tahapan pembelajarannya.

### 2.3 Prosedur Penelitian

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi layanan yang berpusat pada peserta didik dalam era kurikulum merdeka, dengan memperlihatkan praktik nyata beserta hambatan-hambatan yang dialami dalam prosesnya. Zed (2008) menyajikan langkah pelaksanaan penelitian studi pustaka ialah berikut ini:

- a) Mengidentifikasi pemikiran secara umum tentang topik yang akan diteliti.
- b) Mencari dan menemukan data yang sesuai untuk mendukung inti penelitian sebelum memulai kegiatan akademik.
- c) Mengklasifikasikan fokus penelitian untuk mempermudah peneliti dalam proses penemuan pencarian literatur.
- d) Menemukan dan menilai sumber-sumber bacaan relevan yang sesuai dengan fokus penelitian.
- e) Membaca, memahami, dan mencatat dari sumber-sumber rujukan penelitian.
- f) Meringkas dan menampilkan ulang temuan informasi dari sumber rujukan dengan struktur kalimat yang lebih mudah dipahami.
- g) Merangkum temuan penelitian dari literatur menjadi laporan penelitian.

### 2.4 Strategi Pencarian

Dalam proses pencarian awal, terdapat 40 artikel yang digunakan sebagai sumber data dengan menggunakan kata kunci "Layanan Bimbingan Klasikal". Jumlah yang signifikan ini dikarenakan kata kunci yang kurang spesifik dan keterbatasan penelitian terdahulu terkait dengan topik tersebut. Setelah dibatasi pada subjek penelitian yang menitikberatkan pada peserta didik jenjang sekolah menengah, artikel yang relevan yang ditemukan berjumlah 22. Untuk menyempurnakan fokus penelusuran yang sesuai dengan judul penelitian, istilah pencarian yang lebih akurat diperlukan. Artikel dipilih berdasarkan kesesuaian topik dan abstrak dengan rumusannya fokus penelitian yang diajukan, sehingga 18 artikel yang memungkinkan telah dipilih. Proses seleksi artikel ini diuraikan secara detail dalam alur tinjauan sistematis.



Gambar 1. Flow Chart Sistematis Studi Kepustakaan

### 2.5 Sumber Data

Pembahasan yang diperlukan untuk penelitian ini mencakup penjelasan tentang pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang difokuskan pada metode atau teknik yang mendukung partisipasi peserta didik, serta tahapan prosesnya beserta hambatan yang muncul dalam praktiknya. Data penelitian akan diperoleh dari berbagai sumber Pustaka yang relevan, baik dari buku dan publikasi ilmiah, yang tersedia di berbagai sumber seperti jurnal mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, ScienceDirect, Sagepub, researchgate.net, Proquest, SpringerLink, dan lain sebagainya.

Tabel 1. Deskripsi Data Bahan Penelitian

No	Data Teks	Kode Data	Keterangan Kode Data
1	: Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Yang Berpihak Pada Peserta Didik : Tinjauan Terhadap Metode, Praktik dan Tantangan	DT/NIK/2023	Data Teks, Artikel Penelitian : Nanik Wilujeng & I Made Mahaardhika, tahun 2023, dengan judul Manajemen Layanan Bimbingan Klasikal Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Kerjasama Peserta didik SMK Kosgoro 1 Lawang
		DT/AKH/2020	Data Teks, Artikel Penelitian : Akhmad Riyadi, tahun 2020, dengan judul Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Bimbingan Klasikal Metode Problem Based Learning SMP Negeri 1 Astambul
		DT/AMR/2021	Data Teks, Artikel Penelitian : Amirotnun Solikhah, tahun 2021, dengan judul Optimalisasi Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Model Problem Based Learning Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Peserta didik SMP
		DT/YNI/2022	Data Teks, Artikel Penelitian : Yeni Dwi Wibawaningsih, Dody Hartanto, Mufied Fauziah, & Kuswandari, tahun 2022, dengan judul Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Project Based Learning Pada Peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Pace
		DT/RSK/2022	Data Teks, Artikel Penelitian : Riska Nur Anisa, tahun 2022, dengan judul Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan

No	Data Teks	Kode Data	Keterangan Kode Data
			Teknik PJBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Karir Peserta didik Tunarungu
		DT/TGR/2023	Data Teks, Artikel Penelitian : Tegar Bayu Putro, Cindy Marisa, Evi Fitriyanti & Sri Utami, tahun 2023, dengan judul Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Implementasi Metode Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka
		DT/END/2021	Data Teks, Artikel Penelitian : Eka Novitasari Dewita, tahun 2021, dengan judul Penerapan Teknik Eksperiental Learning Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Sekadau Hilir 2020/2021
		DT/GVN/2020	Data Teks, Artikel Penelitian : Giovanda Ghufronalazuardy & Muslikah, tahun 2020, dengan judul Keefektifan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta didik
		DT/NRSK/2021	Data Teks, Artikel Penelitian : Giovanda Nuriska Wahyu Utami, tahun 2021, dengan judul Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Melalui Layanan Bimbingan Klasikal
		DT/OLV/2020	Data Teks, Artikel Penelitian : Olivia Frindaram, Elisabet Isthari, Petra Gian Cinta Cicilia, Asih Nuryani & Doddy Hendro Wibowo, tahun 2020, dengan judul Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw
		DT/RHY/2022	Data Teks, Artikel Penelitian : Rihya Syifa Qurrotu Ayuna, Agustina Cahyaningrum, Shabrina Zakira, Suprianto Baen, & Awaludin Tjalla, tahun 2022, dengan judul Penerapan Metode Discovery Learning Menurut Teori Kognitivisme Bruner Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas
		DT/FRH/2021	Data Teks, Artikel Penelitian : farrah Arum Pratiwi, H. Sholih & Raudah Zaimah Dalimunthe, tahun 2021, dengan judul Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik Dengan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik STAD (Student Teams Achievement Division)
		DT/AIN/2020	Data Teks, Artikel Penelitian : Ainin fathimatuzzahrah, tahun 2020, dengan judul Keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dalam Penyelesaian Studi Peserta didik
		DT/FTRN/2023	Data Teks, Artikel Penelitian : Fitriani, Kamaruzzaman, dan Hendra Sulistiawan , tahun 2023, dengan judul Analisis Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP
		DT/TRA/2024	Data Teks, Artikel Penelitian : Tiara Maiza Dianti, Sufyarman, & Yeni Karneli, tahun 2024, dengan judul Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Praktik Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Era Education 4.0
		DT/FTRN/2023	Data Teks, Artikel Penelitian : Fitriani, Kamaruzzaman, dan Hendra Sulistiawan , tahun 2023, dengan judul Analisis Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP
		DT/KHLD/ 2022	Data Teks, Artikel Penelitian : Khalida Zia Br Siregar & Happy Karlina Marjo, tahun 2022, dengan judul Transisi Kurikulum di Indonesia : Apa Dampaknya Bagi Pelayanan Bimbingan dan Konseling?

No	Data Teks	Kode Data	Keterangan Kode Data
		DT/AISY/2022	Data Teks, Artikel Penelitian : Aisyiah Aiwani, Ah. Fahri Munir, Nur Hidayah, & Fitri Wahyuni, tahun 2022 dengan judul, Problematika Pendidikan Indonesia dan Kaitannya Dengan Tanggung Jawab dan Kompetensi BK Sebagai Suatu Profesi

## 2.6 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan informasi, tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah pemeriksaan dan analisis data melalui teknik pengaanalisisan isi. Peneliti akan melakukan langkah-langkah analisis isi (*content analysis*) untuk menarik kesimpulan dari berbagai sumber referensi yang digunakan sebagai data (Kusuma & Pratiwi, 2020). Validitas data akan diperiksa ulang agar sesuai dengan keperluan penelitian. Selama proses analisis, peneliti akan mengidentifikasi, membandingkan, menggabungkan, dan menyusun beberapa makna hingga menemukan esensi yang paling penting. Analisis isi yang bersifat kualitatif, tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan yang tampak namun juga pesan tersirat dari dokumen yang sedang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat kecenderungan isi media berdasarkan konteks, proses produksi, dan munculnya makna secara bertahap dari dokumen yang diteliti (Sartika, 2014).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

#### a) Metode dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal

Bimbingan klasikal adalah salah satu bentuk layanan dasar yang diterapkan di kelas dalam konteks pendidikan. Bimbingan klasikal melibatkan interaksi antara guru BK dengan beberapa peserta didik dalam skala besar pada satu sesi atau pertemuan. Tujuan dari terlaksananya bimbingan klasikal ini adalah memberikan informasi, penjelasan, pembelajaran, dan bimbingan kepada peserta didik. Pada praktiknya, bimbingan klasikal mencakup materi yang memberikan informasi tentang topik-topik tertentu yang dianggap relevan dengan perkembangan individu dalam hal pribadi, sosial, belajar dan karir. Inti dari layanan bimbingan klasikal adalah untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami serta menerima diri dan lingkungan dengan sikap yang positif dan dinamis serta mampu membuat pilihan-pilihan yang bertanggung jawab. Selain itu, layanan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dalam mencapai tugas-tugas perkembangan yang diperlukan (DT/END/2021).

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di dalam kelas, terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru bimbingan konseling. Penggunaan berbagai macam metode ini disesuaikan dengan aspek apa yang akan ditingkatkan pada pembahasannya. Perancangan metode dengan media yang spesifik dapat menarik minat peserta didik untuk antusias mengikuti layanan. Terlebih lagi dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka yang banyak diterapkan di beberapa sekolah menjadikan beberapa perubahan dalam pelaksanaan layanan. (DT/TGR/2023) menyatakan bentuk gagasan yang ditekankan oleh pemerintah pada konsep kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dengan memberikan kebebasan kepada mereka untuk banyak belajar mandiri dengan berbagai eksplorasi yang harus dikuasainya, guru dalam konteks ini berperan sebagai fasilitator dan hanya bertugas mendampingi proses belajar mereka. sehingga, sebagai guru BK yang memiliki tanggung jawab terhadap proses tumbuh kembang peserta didik, maka harus mampu menentukan metode layanan bimbingan klasikal yang inovatif dan terbaru sesuai dengan identifikasi kebutuhan peserta didik.

Menurut (Anwar, 2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat menggunakan berbagai macam metode yang dapat disesuaikan dengan perkembangan yang akan diukur berdasarkan topik materi, yakni sebagai berikut :

**Tabel 2.** Metode Layanan Bimbingan Klasikal

Metode Layanan Bimbingan Klasikal	
Project Based Learning (PJBL)	Metode layanan bimbingan klasikal yang menggunakan proyek sebagai kerja utamanya, sehingga dapat memberikan peluang atau kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen secara bebas serta melatih kolaborasi mereka.
Problem Based Learning (PBL)	Merupakan model layanan yang memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dan melatih kemampuan berpikir kritis pada peserta didik

<b>Metode Layanan Bimbingan Klasikal</b>		
Cooperative Learning	Team Game	Merupakan model layanan bimbingan klasikal yang kooperatif dengan menekankan kerjasama dengan teman satu kelompok yang dikemas dalam permainan inovatif.
	Tournament	Merupakan model layanan bimbingan klasikal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik dalam setting kelas dengan tema layanan sesuai indikator kemampuan kerjasama secara teoritik, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik.
	Student Teams Achievement Division (STAD)	Merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.
	Jigsaw	Merupakan metode bimbingan klasikal yang memperhatikan dan menitikberatkan pada pengalaman yang telah dialami atau pengalaman langsung dan akan dipelajari oleh peserta didik.
Experiential Learning		Merupakan metode bimbingan klasikal yang mengajak peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru melalui proses eksplorasi dan penemuan berdasarkan informasi yang telah dimilikinya.
Discovery Learning		

Adapun implementasi layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode di atas terbukti sebagai layanan yang berdiferensiasi dan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Seperti Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) yang dilakukan oleh (DT/YNI/2022) menunjukkan bahwa penggunaan *Project Based Learning* (Pjbl) dalam implementasi layanan bimbingan klasikal telah terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan waktu belajar peserta didik, dengan peningkatan rata-rata skor dari 78,78 menjadi 90,34. setelah pelaksanaan layanan dinilai mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebagai pertanda bahwa metode ini efektif untuk dilakukan. Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh (DT/AMR/2021) menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) sebagai solusi untuk menangani permasalahan bullying pada peserta didik tingkat SMP. Dalam penelitiannya, model PBL ini optimal dalam mengatasi perilaku bullying, yang dibuktikan dari kenaikan skor rata-rata pada ujian akhir siklus pertama dan siklus kedua sebesar 13,75, yang dilakukan melalui tahapan-tahapan setiap siklus, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### 3.2 Pembahasan

#### a) Praktik layanan bimbingan klasikal

Penerapan layanan bimbingan klasikal hendaknya diawali dari tahap identifikasi kebutuhan peserta didik untuk menentukan rumusan kebutuhan dalam berbagai bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir untuk menentukan topik layanan. Guru BK menggunakan metode penyebaran instrument asesmen, observasi, dan juga wawancara untuk menemukan rumusan kebutuhan mereka secara tepat. Sejalan dengan hal tersebut, (Kemendikbudristek, 2020) Dalam panduannya, beberapa tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Persiapan/Perencanaan: Langkah awal dimulai dengan menyusun jadwal dan program BK agar pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat dilaksanakan secara teratur dan terjadwal. Selanjutnya, persiapan dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang mencakup topik, metode, alat dan media, serta LKPD yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) yang relevan dengan perkembangannya.
- 2) Pelaksanaan: Pelaksanaan layanan dimulai sesuai jadwal dan materi yang telah direncanakan. Langkah ini mencakup pembukaan dengan salam, transisi menuju inti pelaksanaan, tahap inti yang sesuai dengan metode yang dipilih, dan tahap penutup. Selain itu, penting untuk membuat catatan tentang segala peristiwa atau situasi yang memerlukan perbaikan juga tindak lanjut setelah menjalankan layanan bimbingan klasikal.

- 3) Evaluasi: Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan layanan. Evaluasi dilakukan dengan menilai proses dan hasil berdasarkan keterlaksanaan bimbingan klasikal.

Bimbingan klasikal memiliki berbagai jenis metode dengan tahapan yang berbeda-beda. Proses pemilihan metode ini disesuaikan dengan aspek keterampilan yang akan dikembangkan dalam layanan tersebut, berdasarkan sasaran layanan yang sudah ditentukan. Sehingga, praktik baik dari layanan klasikal akan bergantung pada sintaks dari metode yang dipilih oleh guru bimbingan dan konseling. Seperti yang dinyatakan pada penelitian (DT/TGR/2023; DT/RSK/2022; dan DT/YNI/2022) menunjukkan bahwa metode *Project Based Learning* (PjBL) dapat diukur dengan indikator : 1) mempersiapkan pertanyaan mendasar yang dimulai dengan pertanyaan awal secara konvensional, 2) menyusun rencana proyek seperti menentukan anggota kelompok juga menyebutkan aturan dalam proses pembuatan proyek, 3) menentukan jadwal kegiatan proyek, 4) memonitoring pelaksanaan proyek, 5) menguji dan memberikan penilaian proyek dimana dosen akan melakukan pengujian dan memberikan penilaian ketika kelompok presentasi, serta 6) evaluasi pelaksanaan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proyek yang telah terlaksana.

Berbeda dengan hal tersebut, pada metode bimbingan klasikal yang menggunakan PBL yang lebih banyak menekankan pada pemecahan dan penemuan solusi terhadap masalah sebagai indikator utama pelaksanaan layanan (Widayanti & Dwi Nur'aini, 2020). *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada peran aktif peserta didik, memungkinkan mereka untuk mengaitkan teori dengan praktek, serta mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Dalam konteks layanan, metode ini dapat diimplementasikan melalui lima langkah berurutan: memperkenalkan peserta didik pada masalah yang dihadapi, memberi arahan kepada peserta didik untuk belajar, mengarahkan studi baik mereka secara individu maupun kelompok, dan pengembangan juga penyajian solusi, serta mengevaluasi hasil pemecahan masalah. (DT/AKH/2020; DT/AMR/2021; dan DT/NIK/2023).

Layanan bimbingan klasikal juga dapat diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama dan komunikasi. Dari pernyataan yang dikemukakan oleh (Hidayat, MA, 2016) dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan nilai yang penting untuk diajarkan sejak usia dini karena dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan berinteraksi, serta memberikan landasan untuk pengembangan karakter dalam pembelajaran abad 21. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *Cooperative Learning*, seperti yang diteliti dalam penelitian yang dilakukan oleh (DT/AIN/2020; DT/FRH/2021; DT/GFN/2020; DT/NRSK/2021; dan DT/OLV/2020) menggunakan teknik jigsaw dan STAD (Student Teams Achievement Division) sama-sama mengukur kemampuan kerjasama dan kemandirian dalam bidang belajar peserta didik dengan sampel yang berbeda menunjukkan tahapan yang digunakan mencakup pencapaian sasaran dan dorongan, penyampaian data, penyusunan kelompok belajar, panduan bagi kelompok belajar, penilaian atau evaluasi, dan pemberian apresiasi.

Sedangkan pada metode layanan *Experiential Learning* dapat diimplementasikan dalam layanan yang berfokus pada pengalaman yang akan dialami oleh peserta didik. Dengan keterlibatan mereka secara langsung akan mengkonstruksikan pengalaman yang didapat menjadi sebuah pengetahuan baru. Adapun tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal yang dikemukakan (Hajjah et al., 2022) menggunakan metode *Experiential Learning* meliputi *concrete experience* (menceritakan pengalaman yang dimiliki), *reflective observation* (pengamatan sebagai pengalaman nyata), *abstract conceptualization* (berpikir dan berdiskusi bersama), *active experimentation* (menyampaikan hasil diskusi dan pengamatan). Berbeda dengan hal tersebut, pada metode *discovery learning* berfokus pada transformasi informasi yang didapat sehingga mampu menemukan informasi atau pengetahuan baru yang relevan. Langkah-langkah penerapan layanan bimbingan klasikal menggunakan metode *discovery learning* dalam (DT/RHY/2022) terdiri dari : 1) *stimulation* yakni pemberian pertanyaan sebagai rancangan, 2) *problem statement* yakni pembuatan hipotesis atau pertanyaan masalah, 3) *data collection* yang berguna untuk menjawab hipotesis, 4) *data processing*, guna menganalisis hasil dari data yang telah terkumpul, 5) *verification*, berupa pengecekan dan pemeriksaan secara cermat, dan 6) *generalization* atau penarikan kesimpulan untuk dijadikan prinsip umum pada seluruh kejadian yang sama.

#### b) Tantangan dalam penerapan layanan bimbingan klasikal

Dalam praktik layanan bimbingan klasikal yang mengutamakan kepentingan peserta didik di era kurikulum merdeka ini dapat menggunakan beragam metode dan juga media yang lebih interaktif lagi untuk pelaksanaannya, karena mengingat banyak peserta didik yang tidak begitu tertarik dengan adanya layanan bimbingan dan konseling. Sehingga, sebagai guru BK perlu menciptakan layanan yang menarik minat mereka untuk mengikutinya. Nursalim dalam penelitian (DT/AISY/2022) menyebutkan bahwa beberapa pelaksanaan layanan BK belum

berbasis platform teknologi, ia menyebutkan masih terdapat sekolah yang tidak ramah bagi anak dengan tidak terlaksananya layanan BK yang maksimal. Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan kebijakan terkait program merdeka belajar yang telah berlangsung, maka sebagai guru BK diperlukan upaya untuk menyusun layanan bimbingan klasikal yang terstruktur sesuai dengan kebutuhan unik peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

(DT/FTRN/2023) dalam hasil temuan penelitiannya menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan layanan BK pada kurikulum merdeka belajar, beberapa rintangan muncul dari faktor eksternal seperti minimnya interaksi maupun koordinasi antara guru BK dengan wali kelas terkait persiapan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, sulitnya mengatur peserta didik dan menunjukkan pada mereka bahwa BK adalah sesuatu yang berharga dan tidak hanya mengurus peserta didik bermasalah saja karena persepsi mereka sebagian berkata seperti kondisi tersebut, terbatasnya jam BK yang diberikan oleh sekolah terhadap pelaksanaan layanan bahkan beberapa sekolah tidak memberikan kesempatan pada guru BK untuk masuk ke kelas dalam memberikan bimbingan klasikal, serta adanya keterbatasan sumber daya yang hanya memiliki satu guru BK dalam satu sekolah tidak sebanding dengan rasio jumlah peserta didik lebih banyak, sehingga layanan dasar atau penanganan masalah secara merata menjadikannya sedikit terhambat. Selain itu, terdapat tantangan dari faktor internal seperti ketidakpahaman guru BK sendiri terhadap layanan yang akan disampaikan tanpa ada penguasaan materi yang cukup mendetail, serta rasa tidak percaya diri yang terkadang muncul pada beberapa tenaga pendidik terutama pada tenaga pendidik baru untuk tampil di depan peserta didik menjadikan jam BK sering kosong dan hanya berfokus pada bagian administrasi saja.

Pada dasarnya, terdapat beberapa metode yang dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di era kurikulum merdeka ini dengan tuntutan perkembangan zaman sesuai kodratnya, maka memerlukan media yang menarik sebagai faktor pendukung metode tersebut. Setiap metode dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal memiliki kesulitannya sendiri, tergantung bagaimana guru BK mampu mengatur dan mengelola layanan sebaik mungkin. Kunci keberhasilan layanan bimbingan klasikal bukan dilihat dari seberapa baik dan seberapa terbaru media yang digunakan, akan tetapi yang membuat layanan ini berjalan dengan baik adalah bagaimana layanan tersebut terselesaikan dan tersampaikan dengan baik, sehingga peserta didik dapat menambah pengetahuan serta membentuk keterampilan baru sesuai dengan pembahasan dan praktik dalam proses layanannya.

#### 4. IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi penelitian secara deskriptif mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana metode dan praktik layanan bimbingan klasikal dapat disesuaikan dengan konteks pendidikan saat ini. Ini meliputi:

- 1) Pemahaman yang Lebih Baik: Implikasi penelitian mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang berbagai metode yang digunakan dalam layanan bimbingan klasikal, seperti PjBl, PBL, Cooperative Learning, Experiential Learning, dan Discovery Learning. Hal ini membantu guru BK untuk memilih metode yang dapat disesuaikan dengan tujuan dan keperluan peserta didik.
- 2) Penekanan pada Kurikulum Merdeka: Dalam konteks kurikulum merdeka, penelitian menyoroti pentingnya mengadaptasi layanan bimbingan klasikal untuk menerapkan keberpihakan pada peserta didik. Ini menunjukkan bahwa guru BK harus memiliki metode yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan berbagai eksplorasi.
- 3) Tantangan yang Dihadapi: Implikasi penelitian juga mencakup pemahaman tentang tantangan yang dihadapi dalam penerapan layanan bimbingan klasikal, termasuk keterbatasan komunikasi antara guru BK dan wali kelas, terbatasnya waktu BK, dan keterbatasan sumber daya.
- 4) Pentingnya Kolaborasi: Terakhir, implikasi penelitian menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru BK, wali kelas, staf sekolah, serta pihak lainnya yang memerlukan koordinasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pada peserta didik. Tindakan ini akan membantu dalam membangun atmosfer belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang metode dan praktik layanan bimbingan klasikal serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, implikasi penelitian secara deskriptif membantu dalam mengarahkan upaya untuk meningkatkan layanan bimbingan klasikal yang berkualitas unggul di sekolah.

## 5. KESIMPULAN

Dari temuan penelitian, dapat dinyatakan bahwa penerapan layanan bimbingan konseling dalam era kurikulum merdeka memerlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif dari para guru bimbingan dan konseling (BK). Metode-metode seperti *Project Based Learning* (PjBL), *Problem Based Learning* (PBL), *Cooperative Learning*, *Experiential Learning*, dan *Discovery Learning* telah terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan peserta didik. Setiap metode memiliki tujuan yang berbeda-beda, namun semuanya bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Dengan memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru BK dapat membantu mereka mengembangkan potensi diri mereka secara optimal.

Namun, penerapan layanan bimbingan klasikal juga menghadapi sejumlah tantangan, termasuk kurangnya komunikasi antara guru BK dan wali kelas, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya pemahaman atau kepercayaan diri dari guru BK terhadap metode yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, guna menentukan efektivitas layanan bimbingan klasikal, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kerjasama antar guru BK dengan wali kelas, memperkuat pemahaman dan keterampilan guru BK terkait dengan berbagai metode, serta memanfaatkan teknologi dan media yang interaktif untuk mendukung pelaksanaan layanan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang praktik dan hambatan pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di kurikulum merdeka, serta memberikan arahan bagi pengembangan praktik bimbingan dan konseling yang lebih efektif di sekolah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis Mengucapkan banyak terimakasih kepada Dosen Pembimbing Penulis yang telah banyak membarikan saran dan masukan kepada para penulis dalam proses penyusunan artikel ini.

## PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Semua penulis memiliki kontribusi yang sama pada artikel dan semua penulis bertanggung jawab penuh atas data yang disajikan dalam artikel ini.

## REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Aiwani, A., Munir, A. F., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2022). Problematika Pendidikan Indonesia dan Kaitannya Dengan Tanggung Jawab Dan Kompetensi BK Sebagai Suatu Profesi. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 228–237.
- Anisa, R. N. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik PjBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Karir Peserta didik Tunarungu Kelas IX. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(7), 995–1011.
- Anwar, R. (2023). *Bimbingan Klasikal Hots Dan Tpack Dalam Kurikulum Merdeka: Suatu Pendekatan Best Practice*.
- Aqil, A. D. C. (2020). Studi kepustakaan mengenai kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien rawat jalan di rumah sakit: Literature study of service quality towards patients satisfaction in hospitals. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(2), 1–6.
- Ayuna, R. S. Q., Cahyaningrum, A., Zakira, S., Baen, S., & Tjalla, A. (2022). Penerapan Metode Discovery Learning Menurut Teori Kognitivisme Bruner Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Mahapeserta didik BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 189. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i3.8904>
- Azizah, R. R. A., Septiana, E., & Yunita, Y. (2023). Layanan Bimbingan Konseling Di MA Miftahul Huda Lampung Tengah. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan Dan Informatika (MANEKIN)*, 2(2: Desember), 257–265.
- Bhakti, C. P. (2017). Program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan standar kompetensi peserta didik. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 131–132.

- Fathimatuzzahrah, A. (2020). Keefektifan Format Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Stad Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.72>
- Fitriani, F., Kamaruzzaman, K., & Sulistiawan, H. (2023). Analisis implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka belajar di SMP. *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(3).
- Fridaram, O., Istharini, E., Cicilia, P. G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2021). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161–170. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p161-170>
- Hufronalazuardy, G. M. (2020). Keefektifan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta didik. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(2), 92–99.
- Hajjah, M., Munawaroh, F., Wulandari, A. Y. R., & Hidayati, Y. (2022). Implementasi Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik. *Natural Science Education Research (NSER)*, 5(1), 79–88. <https://journal.trunojoyo.ac.id/nser>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Zuhriyah, F. A., & Suryanda, D. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Wujud Pendidikan yang Memerdekakan Peserta Didik. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(3), 221–226.
- Haryati, S. (2019). *Pemikiran pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi tentang sistem among dalam proses pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayat, MA, D. (2016). Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Indriyani, N. (2022). Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Dalam Pandangan Filsafat Humanisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 668–682.
- Kemendikbudristek. (2020). Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kemendikbudristek BSKAP RI*, 92.
- Kusuma, M., & Pratiwi, T. I. (2020). Bermain Peran Untuk Mengurangi Perilaku Bullying. *Jurnal BK*, 610619.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Novitasari Dewita, E. (2021). Penerapan Teknik Eksperiential Learning Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 4 Sekadau Hilir Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v1i1.2218>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Pratiwi, F. A. (2021). Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik Dengan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Stad (Student Teams Achievement Division). *Jurnal Fokus Konseling*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.52657/jfk.v7i1.1260>
- Putro, T. B., Marisa, C., Fitriyanti, E., & Utami, S. (2023). Keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam implementasi metode project based learning pada kurikulum merdeka. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahapeserta didik*, 3(2), 103–114.
- Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 19(02), 106–120.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 78–84.
- Riyadi, A. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Bimbingan Klasikal Metode Problem Based Learning Smp Negeri 1 Astambul. *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 9–12. <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i1.641>
- Sartika, E. (2014). Analisis isi kualitatif pesan moral dalam film berjudul “Kita versus Korupsi.” *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 63–77.
- Solikhah, A. (2021). Optimalisasi Layanan Bimbingan Klasikal dengan Model Problem-Based Learning untuk Mengatasi Perilaku Bullying Peserta didik SMP. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(7), 1151–1168. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i7.197>

- Sumarwiyah, S., & Zamroni, E. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Peserta didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 2(1).
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Syafaruddin, S., Syarqawi, A., & Siahaan, D. N. A. (2019). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik*.
- Utami, N. W. (2021). Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) Melalui Layanan Bimbingan Klasikal. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 86–90. <https://doi.org/10.24905/jcose.v3i2.77>
- Wibawaningsih, Y. D., Hartanto, D., Fauziah, M., & Kuswindarti, K. (2022). Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Project Based Learning Pada Peserta didik Kelas Viii Smp N 2 Pace. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 324–330. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v3i2.151>
- Widayanti, R., & Dwi Nur'aini, K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Peserta didik. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.480>
- Wilujeng, N., & Mahaardhika, I. M. (2023). Manajemen Layanan Bimbingan Klasikal Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Kerjasama Peserta didik Smk Kosgoro 1 Lawang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32815/jubis.v4i2.1798>
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

**Copyright holder:**

© Benardy, D. C. S., Pratanti, A. D., Halmahera, A. D. S., Huda, S. (2024)

**First Publication Right:**

© Quanta Journal (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan)

**This Article is licensed under:**

CC-BY-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/))